



ANALISIS KETERAMPILAN BERBAHASA DAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Fety Fatiah Rahmah¹, Anisa Mawadah², Dede Indra Setiabudi³

¹ Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, fetyfatiah12@gmail.com

² Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, anisamawadah9@gmail.com

³ Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, dede@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the language skills and mathematical communication skills of students which are reviewed by gender. Mathematical communication skills that will be studied are communication skills in the form of drawing, mathematical expressions, and written texts. And the language skills that will be studied are writing and speaking skills. The subjects in this study were one male student (LL) and one female student (PP) Gemah Ripah Kuningan Foundation Class III. This type of research is qualitative with data analysis to describe the results of solving written questions regarding mathematical language and communication skills. Data collection techniques in this study used test, interview, observation and document review techniques. The results of the research are: in mathematical communication, male students are better at visualizing and organizing information skills and girls are more thorough in representing mathematical ideas. Then in language skills, female students were more verbal than male students. However, male students were better at maintaining eye contact with the interlocutor than female students.

Keywords: language skills, mathematical communication, gender differences.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi matematis siswa yang di tinjau berdasarkan gender. kemampuan komunikasi matematis yang akan diteliti adalah kemampuan komunikasi dalam bentuk kemampuan menggambar (*drawing*), Ekspresi matematika (*mathematical expression*), dan menulis (*written texts*). Dan keterampilan berbahasa yang akan diteliti adalah keterampilan menulis dan berbicara. Subjek dalam penelitian ini sebanyak satu siswa laki-laki (LL) dan satu siswa perempuan (PP) Yayasan Gemah Ripah Kuningan Kelas III. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan Analisis data untuk mendeskripsikan hasil penyelesaian soal tertulis mengenai keterampilan berbahasa dan komunikasi matematis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik tes, wawancara, observasi dan pengkajian dokumen. Hasil penelitian adalah: dalam komunikasi matematis, siswa laki-laki lebih baik dalam kemampuan visualisasi serta pengorganisasian informasi dan perempuan lebih teliti dalam merepresentasikan ide matematis. Lalu dalam keterampilan berbahasa, siswa perempuan lebih verbal ketimbang siswa laki-laki. Namun siswa laki-laki lebih baik dalam menjaga kontak mata dengan lawan bicara ketimbang siswa perempuan.

Kata Kunci: Keterampilan berbahasa, komunikasi matematis, perbedaan gender.

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani melalui pembelajaran yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Husamah et al., 2019). Maka dengan pendidikan akan menjadikan individu menjadi seorang dewasa yang memiliki adab dan moral ditandai dengan perubahan sikap, perilaku dan kemampuan. Dan salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui keterampilan dalam berbahasa dan kemampuan komunikasi matematis.

Setidaknya ada empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Tambunan, 2018). Semua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain dan sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Seperti contohnya kemampuan menyimak yang berhubungan erat dengan kemampuan membaca, menulis dan berbicara, karena karena penyimak diharuskan dapat memahami hal-hal tersirat sehingga informasi dapat ditangkap, ditulis, dan disampaikan kembali dengan utuh. Melalui keterampilan berbahasa ini siswa diharapkan dapat melakukan interaksi dan komunikasi dalam kehidupan khususnya di masyarakat dengan baik (Akhyar, 2019).

Komunikasi matematis merupakan cara menafsirkan konsep atau gagasan pemecahan masalah matematis, maupun solusi penyelesaian matematika secara lisan maupun tulisan, melalui bentuk gambar, diagram, tabel, rumus ataupun percobaan (Pratiwi, 2015). Salah satu kompetensi matematika yaitu siswa harus memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan baik, sejalan dengan itu maka tingkat komunikasi matematis ini dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika dan mengkomunikasikan hasilnya (pertiwi, R. & Siswono, T., Y., 2021). Melalui National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) memaparkan bahwa “communication is an essential part of mathematics and mathematics education”(Allen et al., 2020) yang artinya adalah komunikasi merupakan bagian penting dalam matematika dan pembelajaran matematika. Dengan komunikasi siswa dapat membagikan dan mengklarifikasi pemahaman terhadap suatu gagasan, hal tersebut menjadi sebuah objek refleksi, penyempurnaan dan diskusi. Ketika siswa ditantang untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya kepada orang lain secara lisan maupun tulisan, mereka belajar untuk menyampaikan secara jelas dan tepat serta meyakinkan orang lain melalui penggunaan bahasa matematika.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, seperti faktor kesiapan siswa, salah satunya yaitu memahami bahwa siswa siap belajar secara psikologis (Nugraha & Pujiastuti, 2019). Dalam hal ini perbedaan gender juga disinyalir memiliki pengaruh dalam keadaan psikologis siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Elliot dalam (Sulistiyawati & Andriani, 2017) menjelaskan bahwa ada beberapa perbedaan karakteristik siswa ditinjau dari gender. Seperti dalam keadaan fisik bahwa anak perempuan lebih cepat matang ketimbang laki-laki. Dalam kegiatan belajar juga Elliot (Sulistiyawati & Andriani, 2017) mengungkapkan bahwa anak perempuan lebih unggul dalam keterampilan bahasa verbal dan kegiatan feminim seperti seni atau music. Sementara laki-laki memiliki kemampuan lebih unggul dalam sains dan matematika karena umumnya laki-laki memiliki kemampuan spasial yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Friedman dan Schustack dalam (pertiwi, R. & Siswono, T., Y., 2021) bahwa laki-laki kemampuan memiliki lebih tinggi dalam spasial atau mengenali ruang sementara perempuan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam verbal.

Berdasarkan paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa aspek gender mempengaruhi kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Gender dalam penelitian ini terbatas dalam perbedaan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Maka diperlukan adanya penelitian mengenai keterampilan berbahasa serta kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai keterampilan berbahasa siswa dan kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender. Metode kualitatif mengkaji berbagai makna yang terkandung dalam perbuatan, perilaku, tindakan yang dilakukan subjek penelitian (Harahap, 2020). Keterampilan berbahasa yang akan diteliti meliputi keterampilan menyimak yang dituangkan dalam bentuk menulis meliputi pemakaian bahasa, keterampilan mekanis, isi tulisan dan dalam bentuk berbicara, serta kemampuan komunikasi matematis yang akan diteliti meliputi kemampuan menggambar (*drawing*), Ekspresi matematika (*mathematical expression*), dan menulis (*written texts*).

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling dimana diperlukan kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihannya (Sugiyono, 2015). Subjek penelitian ini adalah satu siswa laki-laki (LL) dan satu siswa perempuan (PP) Yayasan Gemah Ripah Kuningan Kelas III yang telah menerima materi keliling bangun datar dengan kriteria sebagai berikut: Siswa sudah menerima pembelajaran keliling bangun datar, Siswa dengan kemampuan tinggi dilihat dari penilaian keseharian berdasarkan rekomendasi guru, Siswa yang mempunyai sifat terbuka, Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan pengkajian dokumen (Harahap, 2020). Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian yaitu jalannya pembelajaran serta mengadakan pertimbangan.
2. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data keterampilan berbicara serta kemampuan komunikasi matematika. pertanyaan wawancara yang digunakan berbasis pada tes yang diberikan. Tes disini terkait dengan soal matematika juga tes keterampilan menulis siswa.
3. Pengkajian dokumen yang bertujuan untuk memperoleh data melalui rekaman video, foto maupun hasil wawancara subjek oleh peneliti.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan hasil penyelesaian soal tertulis mengenai keterampilan berbahasa dan komunikasi matematis disesuaikan dengan indikator keterampilan menulis serta komunikasi matematis tulis. Analisis data wawancara disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara dan komunikasi matematis lisan.

Tes yang diberikan untuk mengukur kemampuan berbahasa berupa materi mengidentifikasi informasi dalam sebuah teks yang berjudul energy dengan tipe menulis karangan bebas. Tes untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis berupa soal cerita mengenai keliling bangun datar. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kemampuan Komunikasi Matematis

Analisis kemampuan matematis dalam penelitian ini didasarkan pada 4 indikator yang telah disusun yaitu Indikator 1 yaitu kemampuan siswa mengenai menerjemahkan ide matematis. Indikator 2 kemampuan menggambarkan situasi masalah matematis dalam bentuk visual. Indikator 3 kemampuan menyatakan hasil untuk memecahkan masalah. Indikator 4 dapat menjelaskan atau mereview ulang hasil pekerjaannya. Kemampuan komunikasi matematis subjek LL dan PP dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1 Perbandingan Komunikasi Matematis Siswa

Indikator Komunikasi Matematis	Data Subjek LL	Data Subjek PP
1. Menerjemahkan ide matematis.	a. Memahami soal secara keseluruhan. b. Dapat menyatakan langkah penyelesaian masalah dengan mencoba-coba. c. Respon secara lisan masih sulit dipahami.	a. Memahami maksud soal secara menyeluruh. b. Masih kurang tepat dalam menyatakan langkah pemecahan masalah. c. Respon secara lisan cukup jelas namun langkah pemecahan masalah tidak terpola
2. Kemampuan menggambarkan situasi masalah matematis dalam bentuk visual	a. Menggambarkan informasi pada soal tanpa menganalisis permasalahannya terlebih dahulu. b. Mengaplikasikan konsep dan posisi informasi keliling dengan tepat. c. Mengkomunikasikan ide secara tulisan masih kurang rapi, dan melewatkan beberapa detail informasi.	a. Menggambarkan informasi pada soal dengan analisis yang cukup mendalam pada permasalahan. b. Mengaplikasikan konsep dan informasi keliling dengan tepat. c. Mengkomunikasikan ide secara tulisan dengan cukup baik dan lengkap sesuai dengan hasil yang diharapkan.
3. Menyatakan hasil untuk memecahkan masalah.	a. Menyatakan hasil melalui persamaan matematis dengan benar, namun tidak tertata dengan jelas. b. Menyajikan hasil melalui proses visualisasi dengan tepat, namun tidak terstruktur.	a. Menyatakan hasil melalui persamaan matematis dengan benar dan tertata jelas b. menyajikan hasil melalui proses visualisasi masalah dengan tepat dan terstruktur.

4. Dapat memeriksa ulang hasil pekerjaannya.	Kurang teliti dalam memeriksa kembali hasil pada lembar jawaban dengan lembar soal.	Teliti dalam memeriksa kembali hasil pada lembar jawaban dengan lembar soal.
--	---	--

Dari keempat indikator dalam Tabel 1 kita dapat memahami beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Menerjemahkan ide matematis. Dari siswa LL dan PP sama-sama memiliki kemampuan untuk memahami persoalan secara keseluruhan dengan tepat. Namun ketika menyatakan langkah-langkah dalam memecahkan masalah siswa LL melakukannya dengan cara coba-coba, lalu secara lisan siswa LL masih kurang terpolo dan jelas dalam mengutarakan idenya. Berbeda dengan siswa PP yang masih kurang tepat dalam menrangkai langkah penyelesaian masalah. Siswa PP merespon dengan cukup jelas dan mudah dipahami secara lisan.
2. Kemampuan menggambarkan situasi masalah matematis dalam bentuk visual. Siswa LL dan PP dapat menyatakan hasil melalui persamaan matematis dengan benar dan menyajikan hasil melalui proses visualisasi dengan tepat. Namun hasil dari siswa LL kurang tertata dengan jelas dan kurang terstruktur sementara, siswa PP dapat menyatakan dengan tertata jelas dan terstruktur.
3. Menyatakan hasil untuk memecahkan masalah. Siswa LL dan PP dapat menyatakan hasil melalui persamaan matematis dengan benar dan menyajikan hasil melalui proses visualisasi dengan tepat. Namun hasil dari siswa LL kurang tertata dengan jelas dan kurang terstruktur sementara, siswa PP dapat menyatakan dengan tertata jelas dan terstruktur.
4. Dapat memeriksa ulang hasil pekerjaannya. Siswa LL dan PP dapat memeriksa kembali hasil pada lembar jawaban dan soal, namun siswa LL melakukannya dengan kurang teliti sementara siswa PP melakukannya dengan cukup teliti.

Table 2 Perbandingan Keterampilan Berbahasa siswa

Indikator Keterampilan Berbahasa	Data Subjek LL	Data Subjek PP
Keterampilan Menulis		
1. Kemampuan menuliskan informasi dalam teks dengan tepat	a. Informasi yang dituliskan kurang tepat.	a. dapat menuliskan informasi dengan tepat.
2. Kemampuan menggunakan konvensi dengan tepat	a. Penulisan ejaan sudah tepat. b. Tidak adanya tanda baca yang digunakan pada tulisan.	a. Penulisan ejaan sudah tepat. b. Terdapat tanda baca yang digunakan pada tulisan.
3. Kemampuan mengembangkan pikiran secara kreatif	a. Dapat mengembangkan informasi yang relevan dalam setiap tulisan dengan pola kalimat yang berbeda.	a. Dapat mengembangkan informasi relevan tetapi terus menggunakan pola kalimat yang sama dalam setiap tulisan.
4. Kemampuan untuk membentuk kalimat dan menggunakan bahasa secara efektif	a. Penggunaan kalimat kurang efektif. b. Dapat mengorganisir informasi yang relevan.	a. Dapat menggunakan kalimat efektif. b. Pengorganisasian informasi kurang relevan.
Kemampuan Berbicara		
1. Berbicara dengan lancar dan jelas	a. Dapat berbicara dengan sedikit terbata dalam menyampaikan maksud pembicaraan.	a. Berbicara dengan lancar dalam menyampaikan maksud pembicaraan.
2. Selalu melakukan kontak mata dengan lawan bicara	a. Menjaga kontak mata dengan lawan bicara. b. Melakukan sedikit gesture saat berbicara.	a. Tidak menjaga kontak mata dengan lawan bicara. b. Melakukan sedikit gesture saat berbicara.

3. Ketepatan dalam memilih kosa kata ketika berbicara	a. Tepat dalam memilih kosa kata yang digunakan. Namun sedikit terbata-bata	a. Tepat dalam memilih kosa kata yang digunakan
4. Ketepatan dalam menyusun kalimat ketika berbicara	a. Dapat menyusun kalimat dengan baik dan lancar.	Penyusunan kalimat kurang baik namun lancar.

Dari dua keterampilan yang diujikan diatas kita dapat mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis. Siswa PP dapat menuliskan informasi yang didapat dari teks dengan tepat, sementara siswa LL masih kurang tepat dalam menuliskan informasi. Lalu dalam menggunakan konvensi dengan tepat subjek LL dan subjek PP sudah bisa menulis dengan ejaan yang tepat, namun tidak adanya tanda baca yang digunakan dalam tulisan subjek LL, sementara terdapat tanda baca pada tulisan subjek PP. Dalam kemampuan mengembangkan pikiran secara kreatif Subjek LL dapat mengembangkan informasi yang relevan dalam setiap tulisan dengan pola kalimat yang berbeda, sementara subjek PP Dapat mengembangkan informasi relevan tetapi terus menggunakan pola kalimat yang sama dalam setiap tulisan. Kemudian dalam kemampuan untuk membentuk kalimat dan menggunakan bahasa secara efektif subjek PP dapat menggunakan kalimat yang efektif namun terdapat kekurangan dalam pengorganisasian informasi, sementara subjek LL yang banyak menggunakan kalimat tidak efektif tetapi dapat mengorganisasikan informasi yang relevan dengan tepat.
2. Kemampuan berbicara. Subjek PP dapat berbicara dengan lancar dan menyampaikan maksud dengan jelas, sementara subjek LL masih sedikit terbata dalam menyampaikan tujuan pembicaraannya. Lalu subjek LL dan PP selalu melakukan sedikit gesture saat berbicara, Subjek LL selalu menjaga kontak mata dengan lawan bicara sementara subjek PP tidak menjaga kontak mata dengan lawan bicara. Melalui ketepatan dalam memilih kosa kata ketika berbicara Subjek LL dan PP dapat dengan tepat memilih kosa kata yang digunakan, namun subjek LL sedikit terbata dalam pembicaraannya. Selanjutnya dalam ketepatan dalam menyusun kalimat ketika berbicara subjek LL dan PP dapat menyusun kalimat dengan baik dan lancar, dengan sedikit terbata yang dialami subjek LL.

Berdasarkan hasil analisis subjek LL dan PP dalam bidang kemampuan komunikasi matematis yang ditinjau dari perbedaan gender, mendapatkan hasil kemampuan komunikasi matematis siswa laki-laki dan perempuan sebagai berikut: Siswa laki-laki lebih baik dalam hal menerjemahkan ide matematis, sementara siswa perempuan lebih baik dalam hal memberikan respon secara lisan. Siswa Perempuan lebih baik dalam hal mengkomunikasikan ide matematis secara tulisan walaupun membutuhkan analisis informasi yang lebih mendalam pada soal, sementara siswa laki-laki lebih baik dalam hal memvisualisasikan informasi yang didapat. Lalu siswa perempuan lebih baik dalam hal menyajikan hasil melalui proses visual dengan tertata rapi dan terstruktur ketimbang laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugraha & Pujiastuti (2019) bahwa Pada aspek visual laki-laki lebih tinggi daripada laki-laki, sementara aspek menulis perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Dan perempuan cenderung lebih teliti dalam merepresentasikan ide matematis ketimbang laki-laki.

Dalam bidang keterampilan berbahasa yang ditinjau dari perbedaan gender melalui subjek LL dan PP dapat kita ketahui bahwa: Siswa perempuan memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan menulis, sementara siswa laki-laki lebih baik dalam hal pengorganisasian informasi yang relevan dalam tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan tata bahasa tulis yang lebih baik. Lalu dalam keterampilan berbicara siswa perempuan memiliki kemampuan yang baik dalam hal pemilihan kosa kata dengan lancar dan jelas, sementara siswa laki-laki lebih baik dalam hal penyusunan kalimat ketika berbicara. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2018) bahwa perempuan lebih verbal ketimbang laki-laki.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa dan komunikasi matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender adalah: dalam komunikasi matematis, siswa laki-laki lebih baik dalam kemampuan visualisasi serta pengorganisasian informasi dan perempuan lebih teliti dalam merepresentasikan ide matematis. Lalu dalam keterampilan berbahasa, siswa perempuan lebih verbal

ketimbang siswa laki-laki. Namun siswa laki-laki lebih baik dalam menjaga kontak mata dengan lawan bicara ketimbang siswa perempuan.

Dalam studi ini hanya ada dua responden yang digunakan peneliti. Maka dari itu ada baiknya jika responden yang dipilih lebih banyak dan berasal dari berbagai lokasi sehingga studi yang didapatkan lebih variatif. Selanjutnya disarankan agar dapat menganalisis lebih dalam mengenai penggunaan bahasa oleh laki-laki dan juga perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
<http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- Allen, C. E., Froustet, M. E., LeBlanc, J. F., Payne, J. N., Priest, A., Reed, J. F., Worth, J. E., Thomason, G. M., Robinson, B., & Payne, J. N. (2020). National Council of Teachers of Mathematics. *The Arithmetic Teacher*, 29(5), 59. <https://doi.org/10.5951/at.29.5.0059>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar PENDIDIKAN*. UMMPress.
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–7.
<https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.5880>
- pertiwi, R., D., & Siswono, T., Y., E. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Transformasi Geometri Ditinjau dari Gender. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 26–36. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Pratiwi, D. D. (2015). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Sesuai Dengan Gaya Kognitif Dan Gender. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 131–142. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.28>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sulistiyawati, S., & Andriani, C. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 127–142. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1289>
- Tambunan, P. (2018). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Wulandari, S. (2022). *Kajian tentang Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Mendeskripsikan Orang*. Universitas Negeri Padang.
- Zulkarnain, S. I. dan N. F. (2018). Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. *Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 159–172.